

Kajian Partisipasi dan Kelayakan Usaha Persemaian Jabon Merah (*Anthocephalus macropyllus*) (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Karumama Desa Tangkunei, Minahasa Selatan)

(Feasibility studies and Participation Nursery Jabon Red (*Anthocephalus macropyllus*) (Case Study Farmers Branch Karumama Tangkunei Village, South Minahasa))

Nurhasni Sirajudin¹, H. D. Walangitan², M. T. Lasut³, & M.Y.M.A Sumakud⁴

¹*Mahasiswa Ilmu Kehutanan, Fakultas Pertanian UNSRAT*

^{2,3,4}*Dosen Program Studi Ilmu Kehutanan, Fakultas Pertanian UNSRAT*

nurhasni.sirajudin@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research are analyzing the level of members group participation, determining business impact to increase in household economy and analyzing the financial of nursery red Jabon of farmer group Tunas Karumama. This research was done in Tangkunei Village South Minahasa in April 2013. Data were collected using observation and census techniques, the analyzing of participation was using the Spearman Rank correlation and financial analysis of business use the B / C ratio. Descriptive analysis shows that the level of respondents participation 66.67 % was high participation, 23.81 % was moderate participation and Low participation was 9.52 %. The level of participation influenced by education. The economic aspect, activity of nursery was not increasing the household income. The results of analysis financial was using analysis of B / C Ratio value obtained 1,86 > 1,00. Financially this nursery was feasible.

Key words : Education, Participation, Feasibility Of Businesses, Identity of Respondents.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat partisipasi anggota kelompok, mengetahui dampak usaha terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga dan menganalisis finansial usaha persemaian jabon merah kelompok tani Tunas Karumama. Penelitian ini dilakukan di Desa Tangkunei Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan Apri 2013. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan sensus. Analisis partisipasi diukur menggunakan skala likert, untuk menganalisis hubungan identitas diri dengan partisipasi menggunakan korelasi Rank Spearman dan analisis kelayakan finansial usaha menggunakan B/C Ratio. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat partisipasi responden 66,67 % memiliki partisipasi tinggi, 23,81 % memiliki partisipasi sedang dan partisipasi rendah adalah 9,52 %. Tingkat partisipasi ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dari aspek ekonomi aktivitas persemaian belum berkontribusi nyata bagi peningkatan pendapatan rumah tangga anggota. Hasil analisis finansial usaha menggunakan analisis B/C Ratio diperoleh nilai 1,86 > 1,00. Sehingga secara finansial, usaha persemaian ini dikatakan layak.

Kata kunci: Pendidikan, Partisipasi, Kelayakan Usaha, Identitas Diri.

PENDAHULUAN

Jabon merah adalah salah satu komoditas kehutanan unggulan. Pertumbuhannya cepat, memiliki kualitas kayu yang baik untuk pertukangan seperti, pembuatan *veneer*, perabot rumah tangga, kertas, serta dapat ditanam untuk penghijauan, reklamasi lahan bekas tambang dan pohon peneduh, (Mulyana dkk, 2011). Permintaan pasar domestik dan pasar ekspor yang terus meningkat, sedangkan stok bibit dalam negeri belum memenuhi permintaan pasar, sehingga memberikan peluang bisnis bagi para petani maupun pengusaha untuk membudidayakan tanaman jabon merah.

Masyarakat Desa Tangkunei khususnya kelompok tani Tunas Karumama adalah satu diantara beberapa kelompok tani di Sulawesi Utara yang mengembangkan tanaman jabon merah sebagai kegiatan usaha bersama. Kegiatan kelompok tani ini dibina oleh Gerakan Sulut Green and Organic yang membantu mempromosikan pelestarian lingkungan hidup di Sulawesi Utara melalui pendayagunaan peran kelompok masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya membangun persepsi dan partisipasi secara sukarela dengan tujuan akhir adalah terbangun kemandirian secara berkelanjutan. Pendekatan pembangunan sosial ekonomi masyarakat melalui pendayagunaan peran kelompok tani telah

lama dilakukan, namun hasil yang dicapai masih kurang memuaskan terutama tidak terbangunnya kemandirian masyarakat secara berkelanjutan. Permasalahan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana membangun persepsi dan partisipasi agar setiap program yang dicanangkan dapat menghasilkan partisipasi dan kemandirian berkelanjutan.

Keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam suatu program pemberdayaan ditentukan oleh besarnya manfaat yang diterima diantaranya manfaat ekonomi khususnya pendapatan rumah tangga, manfaat sosial yaitu memberikan peningkatan pengetahuan, persepsi dan alih teknologi serta manfaat ekologi. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan harus memperhatikan kelayakan usaha dari aspek finansial.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut diatas, maka perlu adanya penelitian partisipasi anggota serta kelayakan usaha yang dikembangkan agar model pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dimultiplikasi di wilayah lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota dalam pengembangan usaha persemaian jabon merah oleh kelompok tani Tunas Karumama, menganalisis dampak usaha persemaian terhadap peningkatan ekonomi

rumah tangga anggota kelompok tani Tunas Karumama, dan menganalisis finansial usaha persemaian jabon merah yang dikembangkan oleh kelompok tani Tunas Karumama.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan masukan dalam perencanaan dan pengembangan usaha persemaian jabon merah model pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tangkunei, Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan April 2013.

Ada dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi identitas diri responden, partisipasi anggota kelompok dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, data input dan data output usaha jabon merah. Data-data primer ini bersumber dari anggota dan pembina kelompok tani Tunas Karumama. Sedangkan data sekunder yang diperlukan adalah keadaan umum lokasi penelitian yaitu data kependudukan dan sosial ekonomi penduduk. Data sekunder ini diperoleh dari data statistik Desa Tangkunei.

Ada dua teknik yang telah digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik observasi dan sensus. Teknik observasi merupakan suatu observasi awal untuk mengetahui keadaan umum lokasi penelitian. Sedangkan teknik sensus yaitu semua anggota

Dalam penelitian ini diduga tingkat partisipasi dipengaruhi oleh faktor identitas diri anggota kelompok tani, pengembangan usaha persemaian jabon merah oleh kelompok tani Tunas Karumama memberikan kontribusi bagi pendapatan rumah tangga dan usaha persemaian jabon melalui kelompok tani layak secara finansial.

kelompok tani Tunas Karumama merupakan sampel, sehingga semua anggota diwawancarai. Wawancara dilakukan melalui *door to door* dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun (kuisisioner).

Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah jenis analisis data yang digunakan:

Uji validitas instrumen menggunakan metode Korelasi Pearson dan uji reliabilitas instrumen menggunakan metode Cronbach Alpha. Uji validitas dan reliabilitas instrumen ini dengan bantuan program SPSS versi 20.

Mengukur tingkat partisipasi responden digunakan analisis distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut (Walangitan, 2012):

$$I = \frac{Nt - Nr}{K} \dots\dots\dots (1)$$

Ket: I = Interval kelas

Nt = Nilai skor tertinggi

Nr = Nilai skor terendah

K = Jumlah kriteria

Analisis korelasi nonparametrik faktor identitas diri dalam hal ini umur dan pendidikan menggunakan model Rank Spearman dengan bantuan program SPSS versi 20.

Total biaya (*cost*) adalah semua biaya produksi yang dikeluarkan baik bahan dan alat maupun tenaga kerja dan disesuaikan dengan nilai sekarang (*present value*).

Penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Penerimaan dihitung dengan menggunakan persamaan 2 (Alam *dkk*, 2009):

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

Ket: TR = Total Revenue

P = harga produk per unit

Q = jumlah produk yang dijual

Keuntungan (*benefit*) adalah penerimaan dikurangi total biaya (*cost*),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Partisipasi Terhadap Keberlanjutan Usaha

Partisipasi

Hasil uji validitas instrumen menggunakan Korelasi Pearson menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan adalah valid atau sahih. Artinya bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti. Sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach Alpha diperoleh nilai 0,75. Berdasarkan nilai tersebut

sebagaimana disajikan pada persamaan 3 berikut ini (Alam, *dkk* 2009):

$$\text{Profit} = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Ket: TR = Total revenue,

TC = Total cost

Analisis finansial usaha menggunakan *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio). B/C Ratio dihitung dengan menggunakan persamaan 4 (Alam *dkk*, 2009):

$$B/C = \frac{\sum \text{Benefit}}{\sum \text{Cost}} \dots\dots\dots (4)$$

Ket.: B = Benefit,

C = Cost

Dalam penelitian ini analisis sensitivitas dilakukan untuk melihat pengaruh perubahan harga jual satuan output terhadap nilai B/C Ratio. Tujuannya adalah untuk menentukan harga jual berdasarkan asumsi analisis yang ditetapkan.

diperoleh Cronbach Alpha > 0,60, maka instrumen yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya.

Hasil analisis tingkat partisipasi anggota kelompok menggunakan rumus interval kelas (persamaan 1), sehingga diperoleh nilai interval kelas yaitu 14.

Tabel 1. Frekuensi tingkat partisipasi responden

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%
21 – 35	Tinggi	14	66,67
36 – 50	Sedang	5	23,81
> 50	Rendah	2	9,52
Jumlah		21	100

Sumber: Hasil analisis data primer (2013)

Dari tabel 1 terlihat bahwa anggota yang memiliki partisipasi tinggi adalah 66,67%, partisipasi sedang 23,81% dan partisipasi rendah adalah 9,52 %. Partisipasi tinggi artinya bahwa keterlibatan anggota dalam kegiatan budidaya jabon mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi baik. Partisipasi sedang artinya bahwa keterlibatan anggota kurang. Hal ini mungkin dikarenakan mereka juga punya usaha persemaian pribadi sehingga menyita waktu dan perhatian untuk berpartisipasi di usaha kelompok, akan tetapi mereka juga memiliki pemahaman atau persepsi yang sama mengenai usahatani jabon dan pentingnya partisipasi kelompok, serta rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Sedangkan, partisipasi rendah artinya bahwa rendahnya dorongan untuk terlibat dan bertanggung jawab atas usaha kelompok. Hal ini dimungkinkan karena kurang atau rendahnya motivasi mengenai usahatani jabon dan bahkan ada diantara mereka yang enggan berpartisipasi.

Partisipasi pada kegiatan perencanaan

Keterlibatan anggota pada kegiatan ini meliputi pengambilan keputusan, pemilihan jenis jabon, penentuan lokasi usaha, mengikuti pelatihan dan keterlibatan dalam memberikan saran atau pendapat dalam rapat. Keterlibatan anggota dalam perencanaan sangat berpengaruh pada kegiatan pelaksanaan atau keberlanjutan usaha. Menurut Wahid (2008),

bahwa bila dari sejak awal petani dilibatkan dalam perencanaan akan membuat masyarakat mengetahui seluk beluk program yang direncanakan, sehingga menimbulkan rasa memiliki terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Analisis tingkat partisipasi anggota pada kegiatan perencanaan digunakan distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus interval kelas (persamaan 1), sehingga diperoleh nilai interval yaitu 14.

Tabel 2. Partisipasi responden pada kegiatan perencanaan

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%
7 – 12	Tinggi	17	80,95
13 – 18	Sedang	3	14,29
> 19	Rendah	1	4,76
Jumlah		21	100

Sumber: Hasil analisis data primer (2013)

Tingginya partisipasi anggota pada kategori tinggi, berarti bahwa persepsi petani mengenai usaha persemaian ini baik sehingga mereka sangat terlibat dalam kegiatan perencanaan.

Pada kategori sedang, dikarenakan mereka kurang memahami aturan-aturan yang berlaku di dalam kelompok ataupun hal-hal yang dibahas pada kegiatan perencanaan. Selain itu, juga mereka kurang terlibat dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pembina. Sementara pada kategori rendah hanya 1 orang yang enggan berpartisipasi di dalam kelompok.

Partisipasi pada kegiatan pelaksanaan

Bentuk partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan yaitu kehadiran pada setiap rapat pelaksanaan, memproduksi biji jabon merah, terlibat dalam persemaian biji hingga kecambah, terlibat dalam penyapihan, pemeliharaan bibit hingga siap jual, memberi sumbangan materi, pembuatan bedengan dan penjualan bibit.

Analisis tingkat partisipasi anggota pada kegiatan perencanaan menggunakan rumus interval kelas diperoleh nilai interval yaitu 5.

Tabel 3. Partisipasi responden pada kegiatan pelaksanaan

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%
8 – 13	Tinggi	15	71,43
14 – 19	Sedang	2	9,52
> 20	Rendah	4	19,05
Jumlah		21	100

Sumber: Hasil analisis data primer (2013)

Tingginya partisipasi anggota pada kategori tinggi dalam kegiatan pelaksanaan, berarti bahwa anggota sangat terlibat dalam kegiatan pelaksanaan. Menurunnya persentase pada kategori tinggi dari perencanaan ke pelaksanaan dikarenakan hampir setiap anggota kelompok mempunyai usaha persemaian pribadi, sehingga hal ini menyita waktu dan perhatian mereka untuk berpartisipasi dalam kelompok. Tingkat motivasi ingin tahu yang tinggi mengenai cara budidaya jabon merah yang baik dan benar sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kelompok.

Partisipasi pada kegiatan monitoring dan evaluasi

Bentuk kegiatan monitoring dan evaluasi dalam penelitian ini yaitu kehadiran pada rapat evaluasi, evaluasi input yang digunakan atau dikeluarkan, memantau produksinya (*output*), memantau perkembangan usaha, pembagian upah kerja dan mengevaluasi kontribusi usaha terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Nilai interval kelas pada kegiatan monitoring dan evaluasi yaitu 5.

Tabel 4. Partisipasi responden pada kegiatan monitoring dan evaluasi

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%
6 – 10	Tinggi	9	42,86
11 – 14	Sedang	8	38,10
> 15	Rendah	4	19,05
Jumlah		21	100

Sumber: Hasil analisis data primer (2013)

Menurunnya partisipasi pada kategori tinggi dari pelaksanaan ke monitoring dan evaluasi dikarenakan hampir setiap anggota kelompok mempunyai usaha persemaian pribadi, sehingga waktu dan perhatian mereka terbagi untuk berpartisipasi dalam kelompok dan sebagian dari anggota kelompok yang beranggapan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi adalah tugas ketua, sekretaris dan bendahara.

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Dalam penelitian ini faktor identitas diri yang dianalisis adalah umur dan pendidikan.

Hasil analisis deskriptif menggunakan korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani secara signifikan dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Sebaliknya, faktor umur tidak berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi anggota.

Tabel 5. Hubungan umur dan pendidikan dengan partisipasi

Variabel	Koefisien korelasi	Sig.	Ket.
Umur (tahun)	0,336	Nilai Sig. 0,137	Tidak signifikan
Pendidikan (tahun)	0,467*	Nilai Sig. 0,033	Signifikan

Keterangan: *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil analisis data primer (2013)

Faktor pendidikan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas (p 0,033 < 0,05) yang berarti bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat partisipasi anggota. Semakin tinggi seseorang menempu pendidikan formal, maka semakin luas wawasan dan pengetahuannya, sebab pendidikan membentuk pola pikir seseorang. Menurut Walangitan (2012), tingkat pendidikan merupakan indikator sumberdaya manusia dan status pendidikan menjadi potensi dasar untuk program pemberdayaan petani. Sedangkan menurut Kawung (2002), bahwa perbedaan partisipasi dipengaruhi juga oleh keterbatasan pendidikan yang bermuara pada terbatasnya ide/gagasan.

Dampak Ekonomi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian bahwa selama mengusahakan tanaman jabon merah, anggota kelompok baru sekali menerima pembagian upah kerja. Bibit yang telah diusahakan selain untuk dijual, juga ditanam dikebun mereka masing-masing sehingga usaha ini berdampak secara tidak langsung.

Analisis Finansial

Total bibit yang diproduksi oleh kelompok tani Tunas Karumama sebanyak 7.000 bibit. Analisis finansial usaha persemaian ini dihitung dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut: (1) Harga jual yang digunakan adalah harga paling rendah yaitu Rp 3.000,- per bibit; (2) Persemaian berlaku pada 1 kali musim tanam yaitu selama 6 bulan. Persemaian ini terhitung dari perkecambahan benih hingga bibit siap panen; (3) Semua faktor produksi yang dikeluarkan atau digunakan sebagaimana disajikan dalam tabel 6 dihitung dalam biaya produksi berdasarkan patokan harga barang bulan Mei 2013.

Alat dan bahan yang digunakan pada usaha persemaian ini sebagiannya adalah bantuan dari Sulut Green and Organic, ada juga yang dibeli dan tidak dibeli.

Tabel 5. Analisis usahatani persemaian

I. INPUT					
1.1 Bahan dan Alat					
No	Alat dan bahan	Satuan	Jumlah Satuan	Harga satuan	Nilai (Rp)
1	Plastik bening*	Meter	50	Rp 2.990,-	Rp 149.500,-
2	Paranet 40% lebar 3 meter*	Meter	100	Rp 3.000,-	Rp 300.000,-
3	Sprayer	Buah	2	Rp 50.000,-	Rp 100.000,-
4	Saringan alumanium	Buah	10	Rp 10.000,-	Rp 100.000,-
5	Saringan santan	Buah	10	Rp 5.000,-	Rp 50.000,-
6	Saringan tepung	Buah	10	Rp 15.000,-	Rp 150.000,-
7	Wadah/loyang	Buah	20	Rp 5.000,-	Rp 100.000,-
8	Cangkul	Buah	3	Rp 40.000,-	Rp 120.000,-
9	Parang	Buah	20	Rp 45.000,-	Rp 900.000,-
10	Sekop	Buah	3	Rp 55.000,-	Rp 165.000,-
11	Tempat sangrai/kukus	Buah	1	Rp 50.000,-	Rp 50.000,-
12	Polybag 12 x15*	Kg	3	Rp 19.500,-	Rp 58.500,-
13	Polybag 15 x 20*	Kg	1	Rp 19.500,-	Rp 19.500,-
14	Sewa mobil	Hari	1	Rp 250.000,-	Rp 250.000,-
15	Sewa lahan	Meter	2.000	Rp 25,-	Rp 50.000,-
16	Insektisida Antrapol*	Kg	1	Rp 125.000,-	Rp 125.000,-
17	NPK (Phonska)*	Kg	30	Rp 2.300,-	Rp 69.000,-
18	Pembungkus nasi*	Lembar	20	Rp 2.000,-	Rp 40.000,-
19	Benih	Kg	0,5	Rp 5.000.000,-	Rp 2.500.000,-
20	Pupuk organik	Karung	20	Rp 10.000,-	Rp 200.000,-
21	Furadan	Kg	5	Rp 17.500,-	Rp 87.500,-
22	Racun sidafos	Liter	5	Rp 50.000,-	Rp 250.000,-
Sub total					Rp 5.834.000,-
1.2 Tenaga Kerja					
No	Kegiatan	Satuan	Jumlah Satuan	Harga	Nilai (Rp)
23	- Penyiapan lahan	HOK	5	Rp 50.000,-	Rp 250.000,-
24	- Penyapihan	HOK	7	Rp 50.000,-	Rp 350.000,-
25	- Pemupukan	HOK	15	Rp 50.000,-	Rp 750.000,-
26	- Pemanenan	HOK	3	Rp 50.000,-	Rp 150.000,-
Sub total					Rp 1.500.000,-
Total					Rp 7.334.000,-
II. OUTPUT					
Penerimaan					Rp 21.000.000,-
Keuntungan					Rp 13.666.000,-
<i>Benefit Cost Ratio</i>					1,86

Ket.: *Bantuan Sulut Green and Organic

Sumber: Hasil analisis data primer (2013)

Dari tabel di atas terlihat bahwa total biaya yang dikeluarkan adalah Rp 7.334.000,-

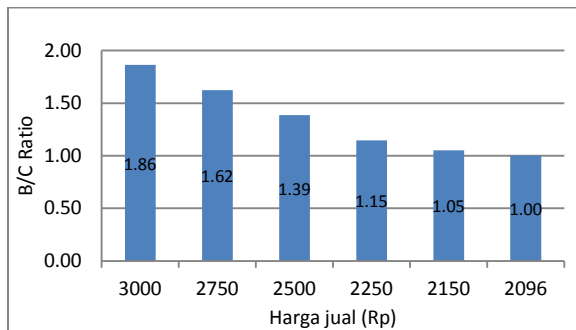
dan biaya penerimaan adalah Rp 21.000.000,-.

Jadi, total keuntungan adalah Rp 13.666.000,-

dengan B/C Rationya adalah 1,86. Artinya bahwa setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan, akan menghasilkan tambahan manfaat sebesar Rp 1,86,-. Oleh karena B/C Ratio-nya lebih dari 1 maka secara finansial, usaha persemaian jabon merah yang dilakukan kelompok tani Tunas Karumama dikatakan layak.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas pada penelitian ini dilakukan dengan menurunkan harga jual bibit hingga memperoleh nilai B/C Ratio 1,00.



Gambar 2. Grafik analisis sensitivitas penurunan harga jual per unit jabon

Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa pada harga jual per bibit Rp 3.000,- maka nilai B/C Ratio-nya adalah 1,86 dan pada B/C Ratio 1,00 memiliki harga jual per bibit Rp 2.096,-. Berdasarkan asumsi-asumsi biaya yang digunakan, maka total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu bibit adalah Rp 1.048,-, Sehingga harga jual minimal setiap bibit adalah Rp 2.096,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi dalam usahatani adalah 66,67 % sebagai partisipasi tinggi, partisipasi sedang yaitu 23,81 % dan partisipasi rendah yaitu 9,52 %. Tingkat partisipasi tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Kontribusi usaha pada peningkatan ekonomi rumah tangga belum dirasakan secara nyata karena sistem pengelolaan keuangan yang menjadikan pendapatan usaha sebagai modal kelompok. Namun secara tidak langsung dari aspek ekonomi menguntungkan karena selain untuk dijual juga ditanam di kebun mereka masing-masing dan dapat dipanen setelah 5-10 tahun pasca tanam 2012. Usaha persemaian jabon merah yang dilakukan kelompok layak secara finansial dengan nilai B/C Ratio sebesar 1,86.

Saran

Implikasi dari hasil penelitian di atas disarankan agar upaya sosialisasi tujuan program diperkuat lagi, sehingga terbangun pemahaman yang lebih kuat supaya partisipasi anggota kelompok lebih meningkat. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga lebih diperkuat agar mengikat kepentingan anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsu, Supratman, dan M. Alif. 2009. Ekonomi Sumberdaya Hutan. <http://unhas.ac.id/fahutan/index.php/karya-ilmiah/buku-ajar.html>. (Diakses pada tanggal 25 Juni 2013, pukul 20.15 wita).
- Kawung, Eduard. 2002. Partisipasi Kelompok Tani dalam Pembangunan di desa Koreng Kecamatan Tareran. *Eugenia*, 8(2):139-150.
- Mulyana, D., C. Asmarahman, dan I. Fahmi. 2011. Panduan Lengkap Bisnis dan Bertanam Kayu Jabon. Agro Media Pustaka: Jakarta.
- Wahid, A. 2008. Partisipasi Kelompok Tani dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Bila Walanae (Studi Kasus di Desa Lasiwala, Kabupaten Sidap). *Hutan dan Masyarakat*, 3(3):235-346.
- Walangitan, Hengki Djemie. 2012. Analisis Keragaan Sistem Usahatani Konservasi pada Daerah Tangkapan Air (*Catchment Area*) Danau Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. Universitas Brawijaya: Malang. (Disertasi).